

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) adalah salah seorang tokoh gerakan pembaruan Islam di Indonesia dan pendiri dari organisasi Muhammadiyah. Beliau dikenal sebagai ulama yang gigih dalam memperjuangkan kebenarannya. “Sebagai Ulama yang menimba ilmu Mekkah, Ahmad Dahlan mengemban amanat memebenarkan setiap kekeliruan, mencerdaskan setiap kebodohan.”¹

K.H Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral pembaharuan pendidikan, sosial, dan keagamaan. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia memegang peranan penting dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia sejak pra kemerdekaan hingga mengantarkan bangsa ini memproklamasikan kemerdekaannya sampai sekarang peran tersebut tidak terlepas dari maksud dan tujuan pendirian Muhammadiyah dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam semata-mata demi terwujudnya ‘Izzul Islam wal Muslimin, kejayaan islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam.’²

Selain itu, kondisi keagamaan pada saat itu sudah terkontaminasi dengan takhayul, khufarat, dan bid’ah yang menyebabkan kerisauan pada diri K.H Ahmad Dahlan sehingga tergugah hatinya untuk menyelesaikan. Karena itu, K.H Ahmad Dahlan memiliki strategi dakwah tersendiri guna memecahkan problem umat pada

¹Abdul munir Mulkhan. *Pesan dan Kisah K.H Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*, Jakarta, Suara Muhammadiyah, 2010, hlm.13.

²Syafiq A. Mughni, Makalah Seminar Pra-Muktamar Muhammadiyah ke 46, di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2009.

masa itu. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjelaskan tentang dakwah ini dalam Surah An-Nahl ayat 125 yakni:

هُوَ رَبُّكَ إِنََّّ ۙ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتَهُمْ ۙ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلَ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۙ سَبِيلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl ayat 125).”³

Pendidikan Islam adalah suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam yang diwahyukan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad SAW melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

³Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Surah An-Nahl:125.

⁴Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1980, hlm 94.

Dari latar belakang berdirinya jelas bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, di motivasi, dan di semangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Dan apa yang digerakkan Muhammadiyah tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran islam dalam kehidupan yang real dan kongkret. Segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian dan sebagainya, tak dapat dilepas dari ajaran-ajaran islam. Tegasnya Gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah islam dalam wujud yang real, kongkret dan nyata, yang dapat dihayati. Di rasakan dan dinikmati oleh umat sebagai "rahmatanlil alamin". Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan tentang pendidikan dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yakni:

كُنْتُمْ إِنْ هُوَآءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ

صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah pada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (Q.S Al-Baqarah ayat 31)."⁵

Agama Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah agama yang dibawa oleh sekalian nabi sejak Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, dan diajarkan

⁵Al-Qura'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Surah Al-Baqarah:31.

kepada umatnya masing-masing untuk mendapatkan hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan rekam jejaknya K.H Ahmad Dahlan memiliki pemikiran yang cerdas dan luar biasa. karena luar biasanya, ajaran beliau dalam menyampaikan dakwahnya dianggap bertentangan dengan pemahaman agama serta budaya pada masa itu yang memiliki latar belakang suasana kebangkitan Nasional. “K.H Ahmad Dahlan juga menepati tempat yang istimewa di kalangan muslim modernis.”⁶ Hanya saja yang disayangkan, beliau tidak atau amat sedikit mewariskan karya tulisnya untuk generasi berikutnya.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat dipahami bahwa, K.H Ahmad Dahlan termasuk ulama yang mengutamakan pendidikan. Pemikirannya membawa pembaruan bagi masyarakat sosial untuk membenarkan setiap kekeliruan, mencerdaskan setiap kebodohan dan kemiskinan, dengan cara manyadarkan masyarakat untuk berpegang teguh terhadap ajaran islam dan sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah, yang mengambil hal-hal positif untuk berfastabiqul khairat demi terwujudnya masyarakat islam yang bersih dari thakhayul, bid'ah, dan khufarat.

Ajaran islam sangatlah lengkap ajarannya mencakup semua sisi kehidupan. Tidak ada satu masalah pun dalam kehidupan ini yang tidak dijelaskan dan tidak ada satupun masalah yang tidak disentuh nilai islam, walau masalah tersebut nampak kecil dan sepele. Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti mencoba untuk memaparkan dalam penelitian ini menurut salah satu tokoh

⁶Ibid, hlm 79.

pendidikan agama islam yakni K.H Ahmad Dahlan dalam strategi dakwah dalam pendidikan agama islam kepada umat islam melalui strategi dakwah berkembangnya pendidikan islam di era milineal ini. Maka peneliti mengambil judul yakni “**Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan di bidang pendidikan?
2. Bagaimana metode pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana relevansi strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam meningkatkan pemahaman pendidikan islam zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan di bidang pendidikan
2. Untuk mengetahui metode pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan
3. Untuk mengetahui relevansi strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam meningkatkan pemahaman pendidikan islam di zaman sekarang

D. Batasan Istilah

Penulis akan memberikan penegasan istilah pada proposal skripsi in yang berjudul strategi dakwah K.H Ahamad Dahlan dalam pendidikan agama islam yakni:

1. Strategi adalah sebuah tahapan, cara atau rencana-rencana untuk mewujudkan tujuan tertentu. Strategi berasal dari bahasa yunani yakni strategia yang memiliki arti seni dalam memimpin pasukan atau

kepemimpinan.⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa, strategi artinya ilmu siasat perang.⁸

2. Dakwah menurut bahasa artinya mengajak, menyeru, dan memanggil seruan, permohonan, dan permintaan.⁹
3. K.H Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pendidikan Muhammadiyah yang paling menonjol. K.H Ahmad Dahlan dididik dalam lingkungan pesantren sejak kecil yang mengajarnya pengetahuan agama dan bahasa arab.¹⁰
4. Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tentang sistem pendidikan nasional adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹
5. Islam berasal dari bahasa arab yaitu kata salima berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata itu dibentuk dari kata aslamah, yuslimu, islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian islam tersebut dinamakan muslim, yaitu

⁷Laila Afifah, Atjep Muhlis etc. "*Strategi Dakwah*" hlm.152

⁸Indra Santoso, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, Surabaya Pustaka Dua, hlm.389

⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Jakarta, Rineka Cipta:2009 hlm.1

¹⁰Ar-Rasyidin, etc. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Ciputat pers,2005, hlm.100

¹¹Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala¹²

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal yang ditulis oleh Hermansyah, Vol 1 No.4 dengan judul “Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan” dalam jurnal tersebut Hermansyah menjelaskan bahwa K.H Ahmad Dahlan menggunakan strategi pengembangan dakwah dengan pendekatan kultural seperti pada bidang sosial dan bidang pendidikan dan jenis penelitian yang digunakan adalah library research.¹³
2. Jurnal yang ditulis oleh Adisty Nabilah Fitri, Sutarjo dan Lilis Karyawati yang berjudul konsep pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan di dalam penelitian tersebut yakni menganalisis pemikiran K.H Ahmad Dahlan yang telah mendesain konsep pendidikan islam secara utuh dan sempurna, dan penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian saya tidak hanya membahas tentang konsep pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan tetapi juga menganalisis strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan.¹⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman Siga yang berjudul Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam Di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad

¹²Drs.Muhammad Alim, M. Ag, *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung, PT Remaja Rosdayakarya, 2011, hlm 91

¹³Jurnal yang ditulis oleh Hermansyah yang berjudul strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019

¹⁴Jurnal yang ditulis oleh Adisty Nabilah Fitri, Sutarjo, Lilis *Karyawati tentang konsep Pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan*, jurnal pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021

Dahlan dan Hasyim Asy'ari), yakni menurut K.H Ahmad Dahlan untuk memurnikan keyakinan umat islam yaitu dengan mengenalkan penelaahan kembali dan perubahan drastis menuju penafsiran yang benar terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kemudian batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teoritis. Bab ini berisi tentang riwayat hidup K.H Ahmad Dahlan yang mencakup latar belakang kehidupan dan pendidikan, aktivitas sosial dan keagamaan.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan metode penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini penulis mengemukakan Tentang Hasil Penelitian yang membahas tentang strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam, metode pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan, dan relevansi strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam peningkatan pemahaman pendidikan islam pada zaman sekarang

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan beberapa saran.

¹⁵Skripsi yang ditulis oleh Abdurahman Siga tentang *Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam Di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

Sebelum membahas tentang strategi dakwah, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dakwah. Pengertian dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa “dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, dan memohon.”¹

“Secara terminology atau istilah dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada akan dorongan (motivasi). Rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya”.²

Untuk lebih memahami secara garis besar, berikut ini akan dikemukakan sejumlah definisi dakwah.

- a. Dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.
- b. Dakwah islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi di dalam hubungan antara manusia dan sikap perilaku antar manusia.

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT Amzah, 2009, hlm.1

² Ibid hlm.13

- c. Dakwah adalah dorongan atau motivasi umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹

“Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat.”²

Untuk menjadikan Islam *rahmatan lil 'alamin*, Nabi SAW sebagai da'i berusaha mengajak manusia guna memeluk dan mengamalkan Agama Islam. Beliau mulai berdakwah mulai dari periode Mekah sampai hijrah ke Madinah, dan sampai di Madinah Nabi SAW mengembangkan dakwah di tengah masyarakat dan pada waktu itu juga Nabi sebagai pemimpin umat islam di Madinah.

Nabi berdakwah mulai dari cara sembunyi-sembunyi dimulai dari orang terdekat yang ada di sekitarnya, hingga berdakwah dengan cara terang-terangan, dan tentu dalam proses dakwah itupun banyak sekali halangan maupun rintangan yang harus di hadapi oleh Nabi SAW demi menyebarkan dan menanamkan akidah islam para umatnya pada masa itu.

Melewati perjuangan dakwah yang begitu berat, dakwah Nabi kepada umat pada masa itu merupakan dakwah ataupun seruan yang sangat mengedepankan akhlak, dengan ajakan yang baik, sehingga dakwah Nabi secara perlahan hingga saat ini masih dapat kita rasakan akan Agama Islam sebagai agama *rahmatan*

¹M. Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT Pustaka Pelajar, 2003, hlm.8.

²Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, PT. Al Ikhlas, 1983, hlm.20.

lil'alamin. Maka dari itu kita sebagai umatnya memiliki kewajiban untuk melanjutkan perjuangan Nabi SAW dalam mengajak manusia kepada jalan Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu ajakan atau motivasi untuk melakukan kebaikan baik dari segi perbuatan, perkataan dan perilaku kita sebagai khalifah di dunia guna memperoleh kebahagiaan dalam dunia maupun akhirat kelak.

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Strategi Dakwah

Kata strategi biasanya berkaitan dengan cara untuk memenangkan sesuatu, yang berarti “taktik atau cara” (tetapi bukan metode atau teknik).³ Taktik adalah segala cara dan daya yang dikerahkan untuk menghadapi sasaran tentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda walau tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, termasuk di dalamnya arah dan alat yang akan digunakan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu sesuai dengan arah yang ditetapkan dan alat yang ada.⁴

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atau pasukan atau seni memimpin pasukan. Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk

³Misbah Malim dan Avid Solihin, *Dinamika dan Strategi Dakwah*, Jakarta, PT. Abadi, 2010, hlm.150.

⁴Ibid hlm.151

dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini terencana dalam masyarakat dan hal ini berlangsung seribu tahun lamanya.

Strategi menurut Kustadi Suhandang dalam buku strategi dakwah penerapan strategi dalam komunikasi dakwah adalah rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah, untuk mencapai keberhasilan dakwah maka diperlukannya faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah islam mengenai sasaran.⁶ Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah diantaranya adalah:

- a. Asas filosofis merupakan asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i merupakan asas yang menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah
- c. Asas sosiologis merupakan asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah
- d. Asas Psikologis merupakan asas yang membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'I adalah manusia,

⁵Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi dalam Komunikasi Dakwah*, Bandung, Public Relation Perusahaan, Nuansa, 2004, hlm. 82

⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm.107

begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain.

- e. Asas efektivitas merupakan asas yang didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan.⁷

Berdasarkan penafsiran di atas dapat dipahami bahwa dalam berdakwah atau memanggil umat manusia di jalan Allah SWT, harus dilakukan dengan penuh bijaksana, dengan petunjuk-petunjuk yang baik oleh seorang da'i agar proses berdakwah yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan dapat diterima oleh mad'u tanpa menyakiti mereka sedikitpun. Secara operasional strategi dakwah mencakup pemahaman dan perancangan secara strategis terhadap komponen-komponen dakwah yaitu dalam menjalankan strategi dakwah tentunya segala rencana ataupun tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan terstruktur. Harus mempunyai suatu konsep terlebih dahulu, karena ketika semua sudah terkonsep belum tentu pada saat di lapangan (proses menjalankan dakwah) semua yang sudah tersusun akan sesuai dengan apa yang direncanakan. Maka dari itu perlunya suatu strategi yang tersusun dan juga solusi yang tepat ketika menjalankan suatu konsep strategi dakwah.

Dakwah itu berhadapan langsung dengan mad'u yang berbeda latar belakang, berbeda kultur, dan berbeda pemikiran. Maka perlunya suatu strategi tersendiri untuk dapat menyatukan menjadi satu pemikiran sehingga strategi dapat berjalan dan pesan dakwah dapat diterima oleh Mad'u oleh sebab itu masalah yang ada dalam masyarakat harus dipelajari dengan sebaik-baiknya termasuk perencanaan dalam strategi dakwah.

⁷M. Sulthon, Desain Ilmu, hlm.107

2. Strategi Dakwah Rasulullah SAW

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi tidaklah dapat terbantahkan. Dalam berdakwah Nabi telah melaksanakan kegiatan dakwah tersebut dengan baik. Metode dakwah Rasulullah bukan hanya dengan lisan dan perbuatan saja, tetapi Rasulullah juga sudah menggunakan media tulisan yaitu dengan pengiriman surat-surat dakwah yang ditujukan kepada para raja. Keberhasilan dakwah Rasulullah sesungguhnya sesuai dengan kegiatan yang lebih banyak merupakan suatu proses perubahan sikap, yaitu dari sikap permusuhan menjadi berprasangka baik, sikap acuh tak acuh menjadi berminat, dan dari kurang berpengetahuan menjadi mengetahui dan berpengetahuan.

Menurut Ali Musthafa Yakub dikutip dalam buku ilmu dakwah karya Samsul Munir Amin strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW setidaknya ada enam yaitu:

- a) Pendekatan personal
- b) Pendekatan pendidikan
- c) Pendekatan penawaran
- d) Pendekatan lissi
- e) Pendekatan korespondensi
- f) Pendekatan diskusi⁸

Pendekatan personal dilakukan secara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka, sehingga materi yang disampaikan langsung

⁸Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 108.

diterima dan reaksi dari mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan ini pernah dilakukan Rasulullah SAW ketika berdakwah secara rahasia.⁹

Pendekatan pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya islam kepada kalangan para sahabat. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah, maka rumah Arqam bin Abil Arqam dijadikan tempat pertama dalam mendakwahkan islam secara berkelompok.

Pendekatan penawaran dilakukan dengan metode yang tepat tanpa adanya paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam, Pendekatan korespondensi dilakukan dengan pengiriman tenaga da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Dakwah dengan pendekatan ini pernah dilakukan Rasulullah SAW ke Yatsrib, Najed, Najran, dan Mekah. Dan Tujuan dari pendekatan diskusi adalah untuk membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

3. Macam- Macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Strategi Sentimental adalah strategi yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam

⁹Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm 257.
Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta, Kencana, 2004, hlm 351.

strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.

- b) Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.¹⁰
- c) Strategi Indrawi adalah strategi yang juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹¹

Dahulu Rasulullah SAW, mempraktekkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Rasulullah SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang strategi dakwah

diantaranya:

¹⁰Ibid, hlm 352.

¹¹Ibid, hlm 353.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Al-Qur’an) dan al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Baqarah ayat 129)”.¹²

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga strategi dakwah, yaitu:

- a) Strategi Tilawah dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.
- b) Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa), Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi Tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran Strategi ini bukan pada jiwa yang bersih tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keamanan yang tidak istiqamah seperti ahlak tercela lainnya seperti serakah, kikir, dan sebagainya.
- c) Strategi Ta’lim yakni strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, Strategi ta’lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Rasulullah SAW, mengajarkan Al-Qur’an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur’an dan mampu memahami kandungannya.¹³

¹²Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Surah Al-Baqarah Ayat 129

¹³Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, hlm. 353

Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu fikih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai dan sebagainya. Dan tentu membutuhkan waktu yang lama.

B. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah-istilah di atas memiliki makna yang sepadan dengan pendidikan islam. Adanya penekanan makna yang berbeda dari masing-masing istilah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif islam tersebut mengandung makna yang luas dan mendalam. Begitu dalam dan luasnya makna pendidikan islam, maka para tokoh pendidikan islam memberikan definisi yang beragam dalam memberikan dan menggambarkan keluasan makna tersebut.

Hasan Lunggulung misalnya merumuskan bahwa pendidikan islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁴ Dari pengertian ini, Lunggulung memahami bahwa pendidikan islam merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Makna nilai di sini tentunya bersumber dari Al-Quran, Hadis dan Ijtihad. Nilai-nilai islam tersebut di transfer melalui pendidikan islam agar dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga ajaran tersebut dapat diterapkan secara holistik dan berkesinambungan di tengah-tengah masyarakat.

¹⁴Hasan Lunggulung, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam, Bandung, Al-Ma'arif, 1980, hlm.91.

Selain itu Ahmad Marimba menyebutkan bahwa pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.¹⁵

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam islam adalah bagian tidak terpisahkan dari ajaran islam itu sendiri. Hal-hal yang menjadi ajaran Islam akan diimplementasikan melalui pendidikan. Misalnya, jika dalam ajaran islam disebutkan bahwa manusia dimuliakan dan diberikan petunjuk agar menemukan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, maka pendidikan berperan sebagai wadah untuk menginternalisasikan dan mengembangkan ajaran islam tersebut dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang lebih luas.

Kemudian karena islam mengkaji dan memandang manusia secara utuh, maka pendidikan islam pun berupaya untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, maka pendidikan islam pun berupaya mengembangkan potensi manusia secara utuh (baik jasmaniyah maupun rohaniyah), sehingga melahirkan muslim *kaffah* yaitu seorang muslim mengamalkan ajaran islam secara utuh sesuai dengan kadar kemampuannya.

2. Pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan

Menurut K.H Ahmad Dahlan pendidikan islam hendaknya diarahkan pada usaha membentuk muslim yang berbudi pekerti luhur, yaitu alim dalam agama, luas

¹⁵Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al-Ma'arif, 1980, hlm 23

pandangan, yaitu alim dalam ilmu umum dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pendidikan islam merupakan upaya pembinaan pribadi muslim yang sejati yang bertakwa baik sebagai hamba Allah maupun khalifah di muka bumi. Untuk mencapai tujuan ini proses pendidikan islam hendaknya mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama untuk mempertajam daya intelektualitas dan memperkokoh spritualitas peserta didik.¹⁶

3. Dasar Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar berarti alas, pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran atau aturan); asas dan lapisan paling bawah.¹⁷ Karena itu, dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Istilah pendidikan berasal dari kata didik yang mengandung arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat (jalnnya orang-orang yang diberi petunjuk). Al-Jurjani mendefinisikan islam sebagai “rasa ketundukan dan kepatuhan terhadap semua ajaran islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.” Islam adalah agama yang paling benar di sisi Allah yang berlandaskan Al-Qur’an Dan Hadis.

¹⁶Kiai Haji Ahmad Dahlan, 107 Kebangkitan Nasional, Bandung, Museum Kebangkitan Nasional, 2016, hlm.27.

¹⁷Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm. 238.

¹⁸Ibid, hlm.263

Dengan demikian, dasar pendidikan islam berarti landasan yang digunakan dalam melakukan proses pendewasaan anak didik, afektif, dan psikomotor sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

1. Al-Qur'an

Umat islam dianugerahkan kitab suci Al-Qur'an yang komprehensif menjelaskan pokok-pokok ajaran meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Karena itu, sudah barang tentu dasar pendidikan sebagai bagian dari aspek kehidupan yang bersumber kepada Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW sebagi pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunah beliau sendiri. Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan sebagai berikut. Pada hakikatnya Al-Qur'an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Al-Qur'an pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), dan spiritual (kerohanian).¹⁹

2. Sunnah

Secara etimologi, sunnah berarti jalan, metode dan program. Sedangkan secara istilah, sunnah adalah sejumlah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang sahih, baik itu berupa perkataan, perbuatan, peninggalan, sifat,

¹⁹Muhammad Fadhil al-Jamali, *Tarbiyat al-Insan al-Jadid*, hlm 37.

pengakuan, larangan, hal yang disukai, dan dibenci, peperangan, tindak tanduk, dan seluruh aktivitas kehidupan Nabi SAW.

3. Ijtihad

Al-Qur'an dan Hadis banyak mengandung arti umum, maka para ahli hukum islam, menggunakan ijtihad untuk menetapkan hukum tersebut. Ijtihad ini terasa sekali kebutuhannya setelah wafatnya Nabi SAW dan beranjaknya islam mulai keluar dari tanah Arab.

Secara umum Ijtihad adalah usaha kerja keras sekuat pikiran untuk mengambil suatu keputusan berdasarkan pertimbangan akal mengenai hukum suatu masalah disebabkan tidak adanya suatu dalil atau nash maupun hadis yang tegas. Dengan ketentuan bahwa ijtihad diakui sah bila tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.²⁰

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosio pribadi yang bertakwa menjadi rahmat lil al 'amin, baik dalam skala mikro dan makro.

Tujuan hidup manusia dalam islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan islam. Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan islam tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran islam yang idealisasi ajaran-ajaran islam dalam bidang pendidikan.

²⁰Said Ramadhan, Islamic Law, London, 1970, hlm. 75